



AGRILAND

Jurnal Ilmu Pertanian

Journal homepage: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/agriland>



Persepsi Petani Terhadap Keberadaan Irigasi Dalam Upaya Meningkatkan Produksi Padi Sawah

Farmers' Perceptions of The Existence of Irrigation in an Effort to Increase Rice Rice Production

Muhammad Syahreza^{1*} dan Leni Handayani¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah, Jalan Garu II No. 93 Medan 20147, Indonesia.

Email: syahreza@umnaw.ac.id; lenihandayani@umnaw.ac.id

*Corresponding Author: Email: syahreza@umnaw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi petani padi sawah terhadap keberadaan irigasi. Untuk mengetahui permasalahan padi sawah irigasi. Untuk mengetahui upaya peningkatan produktivitas padi sawah di daerah penelitian. Penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis dan subjek yang dijadikan sumber dalam penelitian ini adalah persepsi petani padi sawah. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis data menggunakan adalah metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan persepsi yang menggunakan distribusi responden sebagai penentuan nilai skalanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap irigasi adalah sebanyak 16 jiwa (32%) bersifat positif dan 34 jiwa (68%) bersifat negatif. Permasalahan padi sawah irigasi adalah kurangnya asupan air atau pengairan pada lahan padi sawah di daerah penelitian dan bagaimana upaya penyelesaian masalah dengan menambah debit air dari aliran sungai, agar dapat memenuhi pengairan lahan padi sawah petani secara kontinue. Untuk meningkatkan produktivitas padi sawah bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi bididaya seperti penggunaan varietas padi unggul, pemupukan sesuai kebutuhan dan pemeliharaan tanaman. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu Persepsi petani di daerah penelitian adalah negatif yang menyatakan bahwa para petani tidak puas dengan keadaan irigasi di daerah penelitian

Kata Kunci: Persepsi, Produksi, Irigas, Padi Sawah, Likert

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the perception of lowland rice farmers on the existence of irrigation. To find out the problem of irrigated paddy rice To find out the efforts to increase the productivity of lowland rice in the research area. This research is a quantitative research in the form of analysis and the subject used as a source in this research is the perception of lowland rice farmers. The data used are primary and secondary data. The method of data analysis using the Likert method is a method of scaling the perception statement that uses the distribution of respondents as the determination of the scale value. The results showed that farmers' perceptions of irrigation were as many as 16 people (32%) were positive and 34 people (68%) were negative. The problem with irrigated paddy rice is the lack of water intake or irrigation on paddy fields in the study area and how to solve the problem. The problem is by increasing the water discharge from the river, in order to meet the continuous irrigation of the farmers' rice fields. To increase the productivity of lowland rice, it can be done by using cultivation technology such as the use of superior rice varieties, fertilization according to needs and plant maintenance. The conclusion in this study is that the perception of farmers in the research area is negative which states that the farmers are not satisfied with the state of irrigation in the research area.

Keywords: Perception, Production, Irigas, Paddy Paddy, Likert

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor

pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagai besar dari penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataannya yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia sebagai lahan pertanian. Keadaan seperti ini menuntut kebijakan sektor pertanian yang disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan yang terjadi di lapangan dalam mengatasi persoalan yang menyangkut kesejahteraan bangsa (Husodo, 2004).

Kebijakan Pemerintah dalam pembangunan sub sektor tanaman pangan, khususnya pengembangan padi selalu fokus, karena beras merupakan makanan pokok selain ubi jalar dan sagu serta banyak melibatkan tenaga kerja, serta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Berbagai program kebijakan pembangunan pada sub sektor ini telah dan sedang dilaksanakan diantaranya melalui program intensifikasi dan perluasan areal yang diusahakan secara simultan untuk mendukung peningkatan produktivitas padi (Malik dan Kadir, 2015)

Padi sawah merupakan jenis padi yang sangat bergantung pada keadaan alam dan merupakan padi yang ditanam pada daerah persawahan. Padi jenis ini banyak kita jumpai pada daerah sub-tropis. Untuk itu ketersediaan air sebagai salah satu wadah yang penting merupakan faktor yang penentu dalam usahatani ini. Banyak sedikitnya jumlah air tersebut dipengaruhi oleh iklim ditempat (Tanjung, 2015).

Penerapan inovasi teknologi pada komoditas-komoditas unggulan harus mempertimbangkan kondisi spesifik lokasi karena beragamnya faktor abiotik dan biotik, serta kondisi ekonomi, sosial dan budaya setempat. Oleh sebab itu, penerapan suatu inovasi teknologi pada berbagai kondisi spesifik lokasi, akan memerlukan upaya-upaya yang berbeda, khususnya dalam metode diseminasinya (Prijosusilo, 2011). Untuk itu perlu dilihat sejauhmana penerapan teknologi padi sawah tersebut diterapkan petani dan bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh.

Persepsi petani terhadap pengelolaan irigasi usahatani padi sawah bisa dilihat dari keberhasilan tujuan kegiatan P3A, jika persepsi petani baik atau positif maka

kegiatan P3A akan berlanjut tetapi jika persepsi tidak baik atau negatif maka tidak akan berlanjut kegiatannya. Pengelolaan irigasi dilakukan oleh pengurus bukan anggota P3A, jadi yang menilai baik atau buruknya pengelolaan irigasi yaitu petani anggota P3A. Persepsi seseorang akan menentukan bagaimana bentuk nyata penerapan pengelolaan irigasi di lapangan oleh orang tersebut, atau dengan kata lain persepsi dari petani yang mengikuti kegiatan P3A akan menentukan keberlanjutan kegiatan tersebut. Kondisi air yang semakin terbatas untuk lahan pertanian dapat menyebabkan penurunan produksi padi. Peningkatan produksi tanaman saat ini menempati prioritas utama dalam pembangunan pertanian. Produktivitas dapat dikaji melalui subsistem tanah, air dan pola lahan untuk penggunaan pada periode tertentu.

Jaringan irigasi sebagai media untuk memenuhi kebutuhan air pertanian perlu dikelola secara efektif dan efisien, satu cara pengelolaan air bawah tanah dan dari sungai tersebut dimanfaatkan secara optimal perlu sistem yang tepat dalam penerapannya diantaranya air bawah tanah dengan pompa yang didistribusikan ke area persawahan sesuai kapasitas airnya, untuk aliran air dari sungai perlu diterapkan dengan membuat saluran terbuka baik lahan kering atau basah dibuatkan tampungan dengan sistem gravitasi yang mampu mengalir lahan persawahan dengan teknik perhitungan debit dan kebutuhan air pada tanaman sesuai musim tanam dan jenis tanaman yang di kembangkan secara optimum, dengan penerapan jaringan irigasi yang mempertimbangkan aspek ketersediaan air, penerapan sistem irigasi secara berkelanjutan (sustainable) untuk lebih efisien dengan metode gravitasi perlu peran yang besar para petani dalam mencapai teknologi tersebut dengan bantuan para Akademisi dan Instansi terkait. (Bisri, Andalan, 2009).

Untuk memenuhi kebutuhan air irigasi yang semakin meningkat, salah satu alternatif dilakukan penerapan model jaringan irigasi yang efisien dengan pertimbangan mengetahui kebutuhan air pada tanaman baik lahan basah atau kering menghitung debit air yang sudah ada sebagai sistem penerapan irigasi yang tepat dan efisien. (Hariyanto, Agustinus N,

2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani padi sawah terhadap keberadaan irigasi. Untuk mengetahui permasalahan padi sawah irigasi di daerah penelitian. Untuk mengetahui upaya peningkatan produktivitas padi sawah di daerah penelitian.

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive (sengaja). Adapun pertimbangannya adalah karena daerah ini merupakan salah satu wilayah penghasil produksi padi sawah di Kecamatan Perbaungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan April 2022.

Analisis data dilakukan setelah data-data dikumpulkan lengkap. Untuk menjawab identifikasi masalah 1 dianalisis dengan menggunakan metode analisis penskalaan likert. Data diambil dengan membuat angket atau kuisisioner dan untuk identifikasi masalah 2 digunakan metode deskripsi dimana metode ini menjelaskan permasalahan pada padi sawah irigasi, bagaimana upaya penyelesaiannya dan bagaimana upaya peningkatan produktivitas petani padi sawah irigasi di daerah penelitian.

Data diambil dengan wawancara langsung kepada petani, penyuluh, kepala desa atau dengan pihak-pihak terkait. Alat analisis yang menggunakan skala likert. Skala Likert adalah sebuah tipe skala psikometri yang menggunakan angket dan menggunakan skala yang lebih luas dalam

penelitian survei. Dasar metode Likert merupakan skala yang lebih luas dalam penelitian survey. Dasar metode Likert merupakan metode penskalaan pernyataan persepsi yang menggunakan distribusi responden sebagai penentuan nilai skalanya.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Petani Terhadap Irigasi

Dari jawaban setiap pernyataan diperoleh distribusi frekuensi responden bagi setiap kategori, dengan demikian diperoleh nilai skala untuk masing-masing kategori jawaban untuk dijumlahkan. Untuk lebih jelasnya, dapat diketahui Tabel perhitungan kategori jawaban. Persepsi petani terhadap irigasi dapat di ketahui dengan melihat jawaban-jawaban petani sampel terhadap kuisisioner yang diberikan. Kuisisioner berisi pernyataan-pernyataan yang diberi kedalam lima pernyataan positif dan lima pernyataan negatif. Petani sampel diminta memilih satu dari lima pilihan jawaban dengan kategori pernyataan positif, skor 4 untuk pilihan Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban Setuju (S), skor 2 untuk pilihan jawaban Ragu-Ragu (RR), skor 1 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), skor 0 untuk Ragu-Ragu (RR), skor 1 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), skor 0 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk kategori pernyataan negative, skor 0 untuk pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), skor 1 untuk pilihan jawaban Setuju (S), skor 2 untuk pilihan jawaban Ragu-Ragu (RR), skor 3 untuk pilihan jawaban Tidak Setuju (TS), skor 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Pernyataan Persepsi Petani yang Positif Terhadap Adanya Irigasi (Dalam Persen)

Pertanyaan	Jawaban					Jlh
	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	
1.Irigasi dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produk padi sawah	0	30,00	10,00	50,00	10,00	100
2.Dengan adanya irigasi mampu memecahkan masalah petani (kekeringan, HPT dan racun bagi tanah)	3,33	40,00	16,66	23,33	16,66	100
3.Irigasi harus memenuhi ketersediaan air untuk usahatani	0	26,66	33,33	36,66	3,33	100
4.Irigasi meningkatkan kesejahteraan petani	0	10,00	16,66	60,00	13,33	100

5. Saluran irigasi disalurkan secara merata	0	33,33	36,66	26,66	3,33	100
6. Kualitas air irigasi mempengaruhi hasil usahatani petani	0	30,00	26,66	40,00	3,33	100
7. Bangunan dan penggunaan irigasi sesuai dengan sistem irigasi	3,33	26,66	30,00	40,00	0	100
8. Pembagian waktu irigasi memaksimumkan produksi padi sawah	33,33	50,00	0	16,67	0	100
Rata-Rata	4,62	30,83	21,24	36,66	6,24	

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Pada tabel 1. menjelaskan mengenai hasil pernyataan persepsi positif petani terhadap irigasi. Pada pernyataan nomor 1 hasil persentase terbesar adalah sebesar 50% menyatakan bahwa petani “setuju”. Pada pernyataan nomor 2 hasil persentase terbesar adalah sebesar 40% menyatakan bahwa “petani” tidak “setuju”. Pada pernyataan nomor 3 hasil persentase terbesar adalah 36,66% menyatakan bahwa petani “setuju”. Pada pernyataan nomor 4 hasil persentase terbesar adalah sebesar 60.% menyatakan bahwa petani “ setuju . pada pernyataan nomor 5 hasil persentase terbesar adalah 40 % menyatakan bahwa petani” setuju”. Pada pernyataan nomor 7 hasil persentase terbesar 40% menyatakan bahwa petani “setuju”. Dan pada pernyataan nomor 8 hasil persentase terbesar adalah 50% menyatakan bahwa petani ” tidak setuju”

Tabel 1. juga menjelaskan bahwa rata-rata hasil pernyataan persepsi positif terhadap irigasi tertinggi adalah persepsi setuju dengan persentase rata-rata sebesar 30,83%. Sedangkan hasil terendah adalah sikap sangat tidak setuju sebesar 4,62%.

Sehingga dapat disimpulkan petani berpersepsi setuju lebih banyak daripada yang bersikap sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan kesimpulan sementara bahwa petani bersikap positif terhadap irigasi dengan hasil persepsi terhadap pernyataan persepsi positif terhadap irigasi.

Pada Tabel 2. berikut menjelaskan mengenai hasil pernyataan persepsi petani terhadap irigasi. Pada pertanyaan nomor 1 hasil persentase terbesar adalah sebesar 50 % menyatakan bahwa petani “ tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 2 hasil persentase terbesar adalah sebesar 43,33% menyatakan bahwa petani “ setuju”. Pada pernyataan nomor 3 hasil persentase terbesar adalah 50 % menyatakan bahwa petani “tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 4 hasil persentase terbesar adalah sebesar 50% menyatakan bahwa petani “ tidak setuju”. Pada pernyataan nomor 6 hasil persentase terbesar adalah sebesar 50% menyatakan bahwa petani tidak setuju. Pada pernyataan bahwa petani “tidak setuju”. Dan pada pernyataan nomor 8 hasil persentase terbesar adalah 50% menyatakan bahwa petani “setuju”

Tabel 2. Pernyataan Persepsi Petani yang Negatif Terhadap Adanya Irigasi (Dalam Persen)

Pertanyaan	Jawaban					Jlh
	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	
1. Irigasi tidak dapat membantu petani dalam meningkatkan hasil produk padi sawah	3,33	50,00	26,67	10,00	10,00	100
2. Dengan adanya irigasi tidak mampu memecahkan masalah petani (kekeringan, HPT dan racun bagi tanah)	3,33	33,33	30,00	43,33	0	100
3. Irigasi tidak harus memenuhi ketersediaan air untuk usahatani	6,66	50,00	33,33	10,00	0	100
4. Irigasi tidak meningkatkan kesejahteraan petani	3,33	50,00	16,66	30,00	0	100

5. Saluran irigasi tidak disalurkan secara merata	0	40,00	33,33	23,33	3,33	100
6. Kualitas air irigasi tidak mempengaruhi hasil usahatani petani	3,33	50,00	33,33	13,33	0	100
7. Bangunan dan penggunaan irigasi tidak sesuai dengan sistem irigasi	3,33	40,00	30,00	26,66	0	100
8. Pembagian waktu irigasi tidak memaksimumkan produksi padi sawah	0	6,66	0	60,00	33,33	100
Rata-Rata	2,91	39,99	25,42	7,22	4,58	

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Pada Tabel 1. juga menjelaskan bahwa rata-rata pernyataan persepsi negatif petani terhadap irigasi tertinggi adalah sikap tidak setuju dengan persentase rata-rata sebesar 39,99%. Sehingga dapat disimpulkan petani berpersepsi tidak setuju lebih banyak daripada yang bersikap sangat setuju.

Skor masing-masing petani sampel dicari nilai skor standarnya dengan menggunakan rumus skala Likert, dimana standar deviasi $S = 4,42$. Dengan demikian, jika skor standar > 50 maka memunculkan sikap yang positif atau jika skor standar < 50 maka memunculkan sikap yang negatif. Untuk lebih jelasnya, dapat di ketahui sikap petani sampel terhadap irigasi pada Tabel 3. sebagai berikut :

Kesimpulan

Persepsi petani terhadap irigasi di daerah penelitian adalah negatif. Dengan jumlah sampel 30 jiwa petani dengan persentase 100% sekitar 16 jiwa petani dengan persentase 53,66 % merasa tidak puas dengan keadaan irigasi. Salah satu permasalahan yang masih menjadi kekhawatiran bagi para petani adalah karena ketersediaan air yang tidak merata dan mencukupi untuk pengairan sawah para petani

Daftar Pustaka

Husodo, dkk, 2004. Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia, Penebar Swadaya, Jakarta.

Malik, Adan Syafruddin Kadir. 2015. Menjenjot Produksi Padi Sawah Kabupaten Merauke, Papua. Bunga Rampai "Menguak Potensi Teknologi Spesifik Lokasi Guna

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Irigasi

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Positif	14	45,66
2.	Negatif	16	53,34
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3. dapat di ketahui bahwa dari 30 petani sampel, jumlah petani yang menyatakan persepsi positif terhadap irigasi ada sebanyak 14 jiwa petani dengan persentase 45,66% dan yang menyatakan persepsi negatif ada sebanyak 16 jiwa petani dengan persentase 53,34%.

Mancapai Kesejahteraan Petani. Penerbit: Kristal Multimedia, Bukittinggi April 2015 (Buku).

M.Bisri, Titah Andalan N P, 2009 Irigasi Untuk Pertanian Studi Kasus Di Kecamatan Batu Kota Batu Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Jurnal Rekayasa Sipil / Volume 3, No.1 – 2009 Issn 1978 – 5658

Nariyo, 2014 Rapat Perencanaan Pembangunan Desa, Buku Panduan Desa Kentong Kecamatan Cepu

Tanjung, 2015. Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang, Universitas Sumatera Utara

Prijososulo, B. 2011. Brain-Brain dan Fragmentasi Sosial yang Menyengsarakan Masyarakat Petani dalam Subejo., et al (eds) Prosiding Semnas Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.

Universitas Gajah Mada. Hal456-
467